

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari pendidikannya, manusia tidak bisa di pisahkan dari dilihat dari kualitas pendidikannya , maju atau mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikannya. Untuk dapat mewujudkan suatu cita-cita bangsa, pendidikan haruslah dapat di kembangkan secara baik dan pendidikan itu diatur dalam Undang-Undang RI. NO. 2 tahun 1989, bab I, Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang” Berdasarkan pada Undang-Undang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara cermat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara tidak memandang siapapun baik orang yang terpendang, pejabat maupun orang biasa, dan merupakan kewajiban Negara, masyarakat dan keluarga. Pendidikan dilaksanakan demi mewujudkannya ahlak yang mulia serta mengembangkan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) ketiga hal tersebut harus berkembang dengan baik.

Dalam Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 pasal 1 menyebutkan “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Untuk dapat mengembangkan pendidikan guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. kompetensi yang di maksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentu saja perlu dorongan dari banyak pihak, begitupun dalam melakukan proses pembelajaran guru harus senantiasa dapat melakukan inovasi-inovasi yang lebih baik lagi terutama dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas. Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus-menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pada tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran adalah percaya diri, peduli dan tanggung jawab. Menurut pendapat Angelis (2003:10) dari: <http://www.google.co.id/amp/s/miklotof.wordpress.com/pengertian-percaya-diri>. percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri (*Self confidence*) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya,

bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

Tronto (1993:43) dari <http://www.koleksi.org/search/definisi-kepedulia> menurut-para-ahli mendefinisikan “Peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri” sedangkan menurut Philips (2007:56) dari: <http://www.koleksi.org/search/definisi-kepedulia> menurut-para-ahli “Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, postif, penuh makna, dan hubungan” Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa peduli adalah sikap yang dimiliki orang yang sering dihubungkan dengan kondisi orang lain.

Abdullah (2010:64), dari: <http://www.definisi-menurut-para-ahli.com/pengertian-bertanggung-jawab-dan-contoh-nya> “Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban karena adanya dorongan di dalam dirinya, biasanya disebut juga dengan panggilan jiwa” sedangkan menurut Agus (2012:76) “Tanggung jawab adalah suatu bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, Negara dan Tuhan”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang yang dijalankan karena adanya dorongan di dalam dirinya.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut , telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir

mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar merupakan faktor utama dalam penyampaian tujuan mengajar, biasanya guru kurang memperhatikan strategi belajar untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan pembelajaran serta siswa kurang berinteraksi dengan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan.

Berdasarkan pada uraian di atas, untuk dapat memecahkan masalah tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Model *Discovery Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam kelas peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Menurut Widiasworo (2016 : 161) dalam bukunya yang berjudul *Strategi & Metode Mengajar siswa diluar kelas* mengatakan :

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Dengan kata lain *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya.

Kelebihan dari model *Discovery Learning* ini adalah dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, dan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, kelebihan model ini juga menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, dengan model ini juga memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri dan siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri, dengan model ini juga dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

Setelah melakukan penelitian terdapat beberapa yang menjadi permasalahan di sekolah, diantaranya : Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tampak kurang interaktif, aktivitas cenderung terpusat pada guru, Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah sehingga siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi cerminan bahwa dalam proses pembelajaran ada suatu hal yang salah, baik itu dari siswa maupun dari cara guru menyampaikan materi. Strategi yang salah yang dilakukan guru seringkali membuat siswa kebingungan dan tidak paham dengan apa yang disampaikan guru.

Oleh karena itu penelitian Tindakan Kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan diatas model *Discovery Learning* merupakan satu pilihan yang tepat. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi dikelas IV SDN Sekelimus Kota Bandung. Maka dari itu penulis ingin melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA PEMANFAATAN KEKAYAAN ALAM DI INDONESIA DI KELAS IV SDN SEKELIMUS BANDUNG”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tampak kurang interaktif, aktivitas cenderung terpusat pada guru.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah sehingga siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

5. Hasil belajar siswa tergolong rendah

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara umum dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus Bandung?

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara khusus dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* disusun untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Sekelimus Bandung ?
- b. Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di Kelas IV SDN Sekelimus Bandung ?
- c. Apakah melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Sekelimus Bandung?
- d. Apakah melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Sekelimus Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* disusun untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Sekelimus Bandung
- b. Untuk mengetahui penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di Kelas IV SDN Sekelimus Bandung
- c. Untuk mengetahui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Sekelimus Bandung
- d. Untuk mengetahui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Sekelimus Bandung?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Model *discovery learning* ini membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi agar guru dapat menggunakan model baru yaitu model *Discovery Learning* agar pembelajaran tidak cenderung pasif melainkan dapat mengaktifkan dan mengembangkan psikomotorik peserta didik.

b. Bagi Siswa

- 1). Dengan menggunakan model *Discovery Learning* meningkatnya keaktifan siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV SDN Sekelimus Bandung
- 2). Dengan menggunakan model *Discovery Learning* meningkatnya hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia kelas IV SDN Sekelimus Bandung

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang mengakibatkan lulusan sekolah semakin berkualitas, sehingga kepercayaan masyarakat pada sekolah semakin positif

d. Bagi Peneliti

Bahan referensi bagi peneliti yang lain tatkala akan menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* menurut Widiasworo (2016:161) “Adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Dengan kata lain *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya”.

2. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat di dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas dapat dikatakan sebagai

kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan yang optimal.

3. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2016: 22) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. “Lily Budiarjo mengutip pengertian hasil belajar yang dikemukakan Bentley dalam buku *The Bussines of Training* (1991:103) bahwa hasil belajar siswa ditandai oleh dua proses yaitu proses menemukan dan proses menerima.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:101) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

G. Sistematika Skripsi

a. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari : Halaman Sampul, Halaman Pengesahan, Halaman Moto dan Persembahan, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Kata Pengantar, Ucapan Terima Kasih, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel (jika diperlukan), Daftar Gambar (Jika diperlukan), Daftar Lampiran (jika diperlukan)

b. Bab I Pendahuluan

Bagian Bab I pendahuluan dalam Skripsi meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Skripsi

c. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II Kajian Teori berisi tentang : Kajian Teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

d. Bab III Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian berisi tentang : Metode Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian

e. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini berisi tentang : Temuan Penelitian dan Pembahasan Penemuan Penelitian

f. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V meliputi : Simpulan dan saran

g. Bagian Penutup

Bagian penutup meliputi : Daftar Pustaka, Lampiran, Riwayat Hidup